



Teks Kisah Nabi Ismail As dalam Naskah Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah: Kajian Filologi

Wilda Afriani, Uky Eji Anggara, Uli Wahyuni

Email: wilda@ubb.ac.id, uky-eji@ubb.ac.id, uli.wahyuni@unbari.ac.id

¹²Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu, Desa Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka Prov Kep. Bangka Belitung 33172

³Universitas Batanghari Jambi, Jl. Slamet Riyadi No.1, Sungai Putri, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi, Prov. Jambi 36122

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan kisah tentang Nabi Ismail As dalam tulisan Latin dan bahasa Indonesia, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat serta mengandung pesan dan nilai moral bagi masyarakat. Data penelitian ini adalah kisah Nabi Ismail As, yang memiliki beberapa versi, seperti dari naskah kisah para nabi karya Azhari Al-Khalidi Rahmatullah yang ditulis menggunakan aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode alih aksara (transliterasi) dan metode alih bahasa (terjemahan). Hasil dari penelitian ini adalah tersedianya teks kisah Nabi Ismail As dalam tulisan Latin dan bahasa Indonesia. Proses alih aksara dan alih bahasa dilakukan dengan tetap menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah tersebut berdasarkan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Teks kisah Nabi Ismail As menceritakan tentang ketaatan Nabi Ismail As terhadap perintah Allah Swt., berbakti kepada orang tuanya, dan perjuangannya membantu Nabi Ibrahim As mendirikan ka'bah. Berdasarkan kisah Nabi Ismail As ditemukan berbagai kosakata yang mencerminkan perubahan bahasa lama dari teks ini. Melalui teks ini, kita juga dapat mengetahui bahasa, sastra, dan budaya masa lampau.

Kata kunci: Teks Kisah Nabi Ismail As, alih aksara, alih bahasa, deskripsi.

Abstrac

This study aims to present the story of Prophet Ismail (AS) in Latin script and Indonesian language, so that it can be easily accessed and understood by a wider audience while also delivering moral messages and values. The research data consists of the story of Prophet Ismail (AS), which has several versions, including one from the Stories of the Prophets manuscript by Azhari Al-Khalidi Rahmatullah, written in Arabic-Malay script and Malay language. This research employs a descriptive approach, using transliteration and translation methods. The main result of this study is the availability of the text of Prophet Ismail's story in both Latin script and Indonesian language. The transliteration and translation processes were conducted carefully to preserve the authenticity of the original language, following the Enhanced Indonesian Spelling System (EYD). The story highlights Prophet Ismail's obedience to Allah's commands, his devotion to his parents, and his role in assisting Prophet Ibrahim As in the construction of the Kaaba. Furthermore, the study reveals various vocabularies that reflect the linguistic evolution present in the manuscript. Through this text, readers can also gain a deeper understanding of the language, literature, and cultural context of the past.

Keywords: Ismail As story text, rather script, translation, description.





PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya. Kekayaan budaya ini terlihat dari berbagai peninggalan seperti prasasti, arca, candi, hingga peralatan yang terbuat dari tulang. Selain itu, naskah juga termasuk bagian dari peninggalan budaya. Naskah merupakan dokumen tertulis yang merekam berbagai peristiwa penting di masa lampau. Menurut Nurizzati (1998:9), naskah dalam kajian filologi merujuk pada teks klasik yang ditulis tangan menggunakan aksara non-Latin dan berbahasa daerah. Baried (1985:54) juga menegaskan bahwa naskah merupakan tulisan tangan yang memuat gagasan dan perasaan, sebagai hasil budaya bangsa masa lalu.

Naskah-naskah Nusantara umumnya ditulis dalam aksara kuno dan menggunakan bahasa daerah penulisnya. Beberapa aksara yang kerap digunakan antara lain Arab-Melayu, Kaganga, Pallawa, dan lainnya. Bahasa yang digunakan pun biasanya merupakan bahasa lokal. Seiring waktu, banyak dari aksara dan bahasa ini yang sudah tidak lagi digunakan, sehingga sulit dipahami oleh masyarakat masa kini.

Secara umum, masyarakat modern sudah tidak akrab dengan naskah-naskah sastra lama. Hal ini disebabkan ketidaktahuan terhadap aksara dan bahasa daerah yang digunakan dalam naskah tersebut. Akibatnya, pesan yang terkandung dalam naskah tidak lagi dapat diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses alih aksara dan alih bahasa agar isi naskah dapat disampaikan kepada khalayak luas.

Hasanuddin WS, dkk. (2004:814) menjelaskan bahwa alih aksara dalam kajian filologi adalah proses penggantian huruf dari satu sistem abjad ke sistem abjad lain. Sebagian besar teks kuno memang ditulis dalam aksara daerah, yang kini sudah jarang dikuasai. Karena itu, salah satu tahap penting dalam penelitian filologi adalah mengalihaksarakan teks dari aksara daerah ke aksara yang lebih dikenal masyarakat, seperti aksara Latin.

Menurut Djamaris (2002:19), ada dua tugas utama filolog dalam proses alih aksara. Pertama, menjaga keaslian bahasa lama, khususnya dalam bentuk penulisan kata, agar ciri khas ragam bahasa lama tetap terpelihara sebagai data linguistik. Kedua, menyajikan teks dengan mengikuti kaidah ejaan yang berlaku saat ini, terutama untuk bagian-bagian teks yang tidak lagi mencerminkan ciri bahasa lama.

Alih aksara menjadi penting karena banyak orang tidak lagi memahami aksara Arab-Melayu, sehingga isi naskah berpotensi hilang dari pengetahuan masyarakat. Proses alih aksara dari Arab-Melayu ke Latin bertujuan membuka akses masyarakat terhadap isi naskah. Proses ini mengacu pada tabel bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan Hollander (1984: 6-7).

Selain alih aksara, dilakukan pula alih bahasa. Menurut Hasanuddin WS, dkk. (2009:62), alih bahasa (translation) adalah pemindahan informasi dari satu bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam filologi, alih bahasa berarti menerjemahkan bahasa dalam naskah ke dalam bahasa yang dipahami masyarakat saat ini. Proses ini sangat penting agar teks-teks lama dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat yang sudah menggunakan bahasa berbeda dari zaman penulisannya.

Nurizzati (dalam Septia, 2011:27-28) menyebutkan bahwa tujuan utama alih bahasa adalah menjembatani teks lama dengan pembaca modern. Selain itu, alih bahasa juga berperan



dalam pelestarian naskah, memperpanjang umur teks, sekaligus memperkenalkan bahasa lama. Dalam proses alih bahasa, perlu memperhatikan pedoman terkait pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. Banyak naskah lama yang ditulis tanpa memperhatikan unsur tata tulis, sehingga alih bahasa juga berfungsi untuk memperjelas makna teks bagi pembaca masa kini.

Alih aksara dan alih bahasa dilakukan terhadap teks dalam naskah. Nurizzati (1998:10) menjelaskan bahwa teks merupakan kumpulan gagasan, pemikiran, nilai, dan sistem kehidupan masyarakat masa lalu yang dituangkan dalam naskah. Teks merupakan aspek batin dari sebuah naskah, sedangkan naskah itu sendiri adalah wujud fisiknya. Teks tidak dapat dilihat atau disentuh, namun dapat dipahami dan dihayati melalui pembacaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penting dilakukan penelitian terhadap naskah. Apabila tidak dilakukan penelitian terhadap naskah, dikhawatirkan aset bangsa yang berupa naskah akan hilang dan punah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengalihaksaraan dan pengalihbahasan terhadap teks yang terkandung dalam naskah. Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang selama ini tersembunyi dalam naskah dapat diungkapkan dalam aksara dan bahasa yang dikenal masyarakat dan bermanfaat untuk pelestarian peninggalan kebudayaan masa lampau.

Salah satu naskah yang beraksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu adalah naskah *Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*. Naskah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa teks, di dalamnya terdapat kisah para nabi, maka diambil salah satu dari kisah nabi tersebut untuk dijadikan objek penelitian, yaitu Teks Kisah Nabi Ismail As.

Teks Kisah Nabi Ismail As dipilih karena Nabi Ismail As merupakan anak pertama Nabi Ibrahim As dan moyang Nabi Muhammad Saw. Nabi Ismail As adalah nabi yang memiliki banyak mukjizat dari Allah Swt. dan nabi yang patuh kepada perintah Allah Swt. Salah satu mukjizat yang diterima Nabi Ismail As, yaitu ketika beliau masih remaja Nabi Ibrahim As mendapat mimpi bahwa ia harus menyembelih Ismail putranya sendiri dan mimpi seorang nabi adalah salah satu dari cara-cara turunnya wahyu Allah, maka perintah yang diterimanya dalam mimpi itu harus dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim As.

Saat penyembelihan yang mengerikan telah tiba. Diikatlah kedua tangan dan kaki Ismail, dibaringkanlah ia di atas lantai, lalu diambillah parang tajam yang sudah tersedia dan sambil memegang parang di tangannya, kedua mata Nabi Ibrahim As yang tergenang air berpindah memandang dari wajah putranya ke parang yang mengilap ditangannya. Pada saat itu hati Nabi Ibrahim As menjadi tempat pertarungan antara perasaan seorang ayah di satu pihak dan kewajiban seorang rasul di satu pihak yang lain. Pada akhirnya dengan memejamkan matanya, parang diletakkan pada leher Nabi Ismail As dan penyembelihan di lakukan. Akan tetapi, apa daya parang yang sudah demikian tajamnya itu ternyata menjadi tumpul dileher Nabi Ismail As dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan sebagaimana diharapkan.

Kejadian tersebut merupakan suatu mukjizat dari Allah yang menegaskan bahwa perintah menyembelih Ismail itu hanya suatu ujian bagi Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As sampai sejauh mana cinta dan taat mereka kepada Allah. Ternyata keduanya telah lulus dalam ujian yang sangat berat itu. Nabi Ibrahim As telah menunjukkan kesetiaan yang tulus dengan



menyembelih putranya untuk berbakti melaksanakan perintah Allah, sedangkan Nabi Ismail As tidak sedikit pun ragu atau bimbang dalam memperagakan kebaktiannya kepada Allah dan kepada orang tuanya dengan menyerahkan jiwa raganya untuk dikorbankan. Terjadilah mukjizat seketika itu bahwa parang yang digunakan Nabi Ibrahim As tidak mempan memotong leher Nabi Ismail As walaupun ia telah ditelungkupkan dan dicuba memotong lehernya dari belakang, tetapi parang itu tetap tidak berdaya mengeluarkan setitik darah pun dari daging Ismail.

Teks Kisah Nabi Ismail As ini juga mengisahkan tentang perjalanan Nabi Ismail As dalam membantu Nabi Ibrahim As membangun Ka'bah. Nabi Ibrahim As kembali bermimpi bahwa ia diperintahkan Allah Swt. untuk membangun rumah yang terbuat dari batu. Nabi Ibrahim As mengajak Nabi Ismail As membantunya dalam membangun rumah tersebut. Nabi Ibrahim As diberi petunjuk mulai dari besar dan letak bangunan yang ditunjukkan oleh ular besar yang melingkari daerah tempat berdirinya rumah tersebut. Selain itu, batu yang digunakan untuk membangun rumah tersebut juga berasal dari lima bukit yang diberitahukan oleh Jibril, yaitu bukit sikan, bukit tursina, bukit khara, bukit judi dan bukit jabal. Setelah rumah tersebut selesai, maka datang suatu awan dan terdengarlah suara dari awan tersebut yang bunyinya rumah tersebut dinamai oleh Allah Swt. ka'batullah hingga sampai kepada zaman Nabi Muhammad Saw., ia akan menjadi kiblat bagi seluruh umat islam dan tempat melaksanakan ibadah haji.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menyajikan bentuk alih aksara dan alih bahasa Teks Kisah Nabi Ismail As dalam naskah *Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah* dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia dengan tetap menjaga kemurnian bahasa lama dan disesuaikan dengan EYD. Dalam Teks Kisah Nabi Ismail AS ini terdapat beberapa kosakata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama. Melalui naskah ini juga dapat diketahui bahasa, sastra dan budaya masyarakat pada masa lampau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian filologi yang berfokus pada bahan tertulis berupa naskah kuno. Djamaris (2002:10) menyatakan bahwa penelitian filologi memiliki tahapan dan metode tersendiri. Dalam menganalisis teks-teks kuno, terdapat beberapa metode yang digunakan, yang disesuaikan dengan masing-masing tahapan penelitian.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Teks Kisah Nabi Ismail As yang terdapat dalam naskah *Kisah Nabi-Nabi* karya Azhari Al-Khalidi Rahmatullah, yang ditulis menggunakan aksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu. Naskah ini merupakan versi cetak. Di dalamnya memuat kisah-kisah kehidupan para nabi, sahabat nabi, serta keluarga nabi. Naskah tersebut kemudian dibaca dan dipahami, selanjutnya dilakukan proses alih aksara dari Arab-Melayu ke aksara Latin, serta alih bahasa dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Bagian teks yang dialihaksarakan dan dialihbahasakan meliputi 8 halaman, yakni halaman 89 hingga halaman 96.



Penelitian ini menggunakan metode filologi. Menurut Djamaris (2002:10), metode filologi mencakup beberapa tahap yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, diterapkan empat tahap utama filologi yang sekaligus menjadi metode kerja penelitian.

Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa inventarisasi naskah (Djamaris, 2002:10). Pengumpulan data dalam kajian filologi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu (1) studi pustaka, dan (2) studi lapangan. Pada penelitian ini, digunakan metode studi lapangan dalam pengumpulan data, yaitu dengan melakukan pencarian langsung ke lokasi yang diperkirakan memiliki koleksi naskah.

Naskah yang menjadi objek penelitian diperoleh peneliti dengan membelinya di sebuah toko buku bernama Toko Muhibbah yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, dengan harga Rp 55.000,00. Informasi dari pemilik toko menyebutkan bahwa naskah tersebut sebelumnya dibeli dari sebuah grosir buku di Bukittinggi.

Setelah naskah diperoleh, dilakukan proses deskripsi naskah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan naskah secara sistematis, meliputi nomor naskah, ukuran, kondisi fisik, jenis tulisan, bahasa yang digunakan, kolofon, serta ringkasan isi cerita (Djamaris, 2002:11).

Tahap berikutnya adalah alih aksara, yaitu proses pemindahan teks dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Proses ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah alih aksara yang konsisten. Dalam alih aksara ini, penting untuk menjaga keaslian bahasa lama dengan tetap mempertahankan ciri-ciri penulisan kata-kata lama sebagaimana terdapat dalam naskah.

Tahap selanjutnya adalah alih bahasa, yakni menerjemahkan teks dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Proses alih bahasa ini juga dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pedoman alih bahasa yang konsisten. Di samping itu, dalam proses ini tetap dijaga kemurnian bahasa lama dengan tidak menghilangkan bentuk-bentuk kata arkais yang terdapat dalam naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini ada tiga hal yang akan diuraikan, yaitu deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa terhadap teks kisah Nabi Ismail As dalam naskah *Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*.

1. Deskripsi Naskah

Naskah yang telah peroleh kemudian diolah berupa deskripsi naskah. Deskripsi naskah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi fisik naskah secara utuh. Ada delapan belas hal yang diperhatikan dalam mendeskripsikan sebuah naskah. Deskripsi naskah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Judul Naskah

Judul naskah ini adalah Kisah Nabi-nabi, naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa teks cerita. Teks cerita yang diteliti adalah Teks Kisah Nabi Ismail As.

b. Nomor Naskah

Pada naskah ini tidak terdapat nomor naskah, karena naskah ini adalah milik pribadi.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini tersimpan dengan baik di rumah pemiliknya.





d. Asal Naskah

Naskah ini peneliti beli pada sebuah toko buku yang bernama Muhibbah.

e. Keadaan Naskah

Keadaan naskah ini masih utuh, karena semua halamannya masih lengkap, tidak ada halaman yang hilang atau rusak.

f. Ukuran Naskah

Ukuran naskah dibagi atas dua, yaitu ukuran lembaran naskah dan ukuran ruang tulis atau teks. Naskah ini merupakan naskah cetakan, maka ukurannya sama pada setiap halamannya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ukuran lembaran naskah : Panjang 24cm dan lebar 15,7cm
- 2) Ukuran ruang tulis atau teks : Panjang 21, 4cm dan lebar 13,6cm

g. Tebal Naskah

Naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa kisah, tetapi hanya satu kisah saja yang diteliti. Maka dalam mendeskripsikan tebal naskahnya harus dibagi atas dua, yaitu tebal naskah secara keseluruhan dan tebal naskah yang diteliti.

- 1) Tebal naskah keseluruhan : 360 halaman
- 2) Tebal naskah yang diteliti : 8 halaman

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Naskah

Naskah ini merupakan naskah cetakan. Meskipun demikian, ada beberapa halaman yang jumlah barisnya tidak sama dengan halaman yang lainnya. Jumlah baris pada setiap halamannya adalah 28 baris, kecuali halaman 1 terdiri dari 15 baris, halaman 358 terdiri dari 25 baris, halaman 359 terdiri dari 21 baris, dan halaman 360 terdiri dari 19 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

Pada bagian ini, ada beberapa hal yang harus dideskripsikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jenis atau macam tulisan : Arab-Melayu
- 2) Ukuran huruf atau aksara : Kecil
- 3) Bentuk huruf : Tegak atau tegak lurus
- 4) Keadaan tulisan : Jelas dan mudah dibaca
- 5) Warna tinta : Hitam
- 6) Pemakaian tanda baca : Tidak terdapat tanda baca pada naskah ini

j. Cara Penulisan

Informasi atau data yang perlu dikemukakan berkaitan dengan cara penulisan adalah sebagai berikut.

- 1) Pemakaian lembaran naskah : Bolak-balik atau muka dan belakang
- 2) Penempatan tulisan : Teks ditulis arah ke lebarnya
- 3) Penomoran halaman : Memakai angka Arab yang asli

k. Bahan Naskah

Bahan yang digunakan untuk menulis teks dalam naskah ini adalah kertas.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa Melayu.

m. Bentuk Teks

Bentuk teks pada naskah ini adalah prosa.

n. Umur Naskah



Pada naskah ini tidak ditemukan tahun terbitnya. Jadi, umur naskahnya diperkirakan relatif muda.

o. Identitas Pengarang atau Penyalin

Pengarang naskah ini adalah Al-Kharamain. Naskah ini diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Melayu oleh Azhari Al-Khalidi Rahmatullah. Nama pengarang naskah ini hanya tersurat pada sampul luar, sedangkan nama penerjemahnya tersurat pada sampul luar, sampul dalam atau pada halaman 1 dan halaman 198.

p. Asal-usul Naskah

Naskah ini dibeli pada sebuah toko buku yang bernama Muhibbah yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan harga Rp 55.000,00. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik toko, naskah ini dibelinya pada grosir buku di Bukittinggi.

q. Fungsi Sosial Naskah

Setelah naskah dibaca, maka dapat diketahui kisah-kisah para nabi yang diutus oleh Allah Swt. untuk menegakkan agama Allah. Banyak pesan-pesan yang terkandung dalam naskah ini, kesabaran, kegigihan, keikhlasan dan kemuliaan hati para nabi dalam menjalankan tugasnya. Melalui kisah-kisah para nabi dapat diperoleh ajaran-ajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan hidup ini.

r. Ikhtisar Teks

Teks Kisah Nabi Ismail As dalam naskah *Kisah Nabi-nabi* Azhari Al-Khalidi Rahmatullah ini menceritakan tentang kehidupan Nabi Ismail As selama menjadi Nabi. Nabi Ismail As adalah salah satu nabi yang memiliki banyak mukjizat dari Allah Swt. Nabi Ismail As adalah putra dari Nabi Ibrahim As dan Siti Hajar. Nabi Ismail As adalah nabi yang sangat patuh pada perintah Allah Swt. dan berbakti kepada orang tuanya.

Nabi Ismail tumbuh menjadi anak yang saleh, sabar, dan taat kepada Allah Swt. serta orang tuanya. Ia selalu siap menjalankan perintah Allah Swt. dan berbakti kepada orang tuanya. Suatu malam Nabi Ibrahim As bermimpi bahwa ia diperintahkan Allah Swt. untuk menyembelih anaknya, yaitu Nabi Ismail As. Mimpi ini disampaikan Nabi Ibrahim As kepada Nabi Ismail As, ketika itu usia Nabi Ismail As masih remaja. Nabi Ismail As dengan penuh kesabaran dan kepasrahan menerima perintah tersebut dan siap dikorbankan. Nabi Ismail As meminta ayahnya, Nabi Ibrahim As untuk menyembelihnya sesuai perintah Allah Swt.. Namun, ketika Nabi Ibrahim As akan menyembelih Nabi Ismail As, pisau yang digunakannya tidak mampu melukai Nabi Ismail As, kemudian Allah Swt. menggantinya dengan seekor domba. Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim As untuk menyembelih Nabi Ismail As sebagai ujian keimanan. Peristiwa ini menjadi sebuah tradisi bagi umat ismail, yaitu mengurbankan seekor domba setiap Hari Raya Idul Adha.

Kemudian, di malam berikutnya Nabi Ibrahim As kembali bermimpi bahwa ia diperintahkan Allah Swt. untuk membangun rumah yang terbuat dari batu. Nabi Ibrahim As mengajak Nabi Ismail As membantunya dalam membangun rumah tersebut. Nabi Ibrahim As diberi petunjuk mulai dari besar dan letak bangunan yang ditunjukkan oleh ular besar yang melingkari daerah tempat berdirinya rumah tersebut. Selain itu, batu yang digunakan untuk membangun rumah tersebut juga berasal dari lima bukit yang diberitahukan oleh Jibril, yaitu bukit sikan, bukit tursina, bukit khara, bukit judi dan bukit jabal. Setelah rumah tersebut selesai,





maka datang suatu awan dan terdengarlah suara dari awan tersebut yang bunyinya rumah tersebut dinamai oleh Allah Swt. ka'batullah hingga sampai kepada zaman Nabi Muhammad Saw., ia akan menjadi kiblat bagi seluruh umat islam dan tempat melaksanakan ibadah haji.

Naskah ini merupakan kumpulan naskah. Adapun ikhtisar dari naskah ini adalah sebagai berikut.

**Tabel Judul Teks Kisah dalam Naskah *Kisah Nabi-nabi*
Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah**

No.	Judul Teks Cerita	Halaman
1.	Khutbah Kitab	2-7
2.	Kisah Nabi Adam As	7-23
3.	Kisah Habil dan Qabil	24-29
4.	Kisah Nabi Syit As	29-31
5.	Kisah Nabi Idris As	31-38
6.	Kisah Nabi Nuh As	38-54
7.	Kisah Nabi Hud As	54-58
8.	Kisah Nabi Saleh As	58-61
9.	Kisah Nabi Ibrahim As	61-89
10.	Kisah Nabi Ismail As	89-96
11.	Kisah Nabi Ishak dan Yakub As	97-110
12.	Kisah Nabi Yusuf As	110-113
13.	Kisah Perkataan Nabi Yakub As	113-115
14.	Kisah Yusuf As	115-149
15.	(Kisah) Menyatakan Malik Rayan	149-160
16.	(Kisah) Tatkala Yusuf Bertemu dengan Segala Saudaranya	161-178
17.	(Kisah) Tatkala Berjalan Segala Anak Yakub	178-187
18.	(Kisah) Aryam Al-Hadi	187-196
19.	Kisah Nabi Musa As	199-236
20.	(Kisah) Tersebut Perkataan Samiri	236-244
21.	Pasal Pada Menyatakan Kisah Qarun	244-269
22.	Kisah Daud As	269-284
23.	(Kisah) Ini Segala Perbuatan Tanaman Syadid Anak Adi	284-296
24.	Kisah Nabi Sulaiman As	296-302
25.	Zikir Bilqis dan Burung-burung Hud	302-316
26.	Membahas Isra Nabi Saw	316-317
27.	(Kisah) Negeri Saba	317-324
28.	Membahas Maryam Binti Imran	324-333
29.	Kisah Nabi Isa As	333-350
30.	Kisah Aziz As	350-354
31.	(Kisah) Ceritera Seorang	354-357
32.	Kisah Nabi Yunus As	357-358



2. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kisah Nabi Ismail As

Dalam mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan Teks Kisah Nabi Ismail As harus menggunakan pedoman, baik pedoman alih aksara maupun pedoman alih bahasa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih konsisten dalam mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan teks kisah Nabi Ismail As.

a. Pedoman Alih Aksara Teks Kisah Nabi Ismail As

Alih aksara merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari aksara kuno (daerah) ke aksara Latin. Dalam melakukan alih aksara, harus menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Penulisan kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dipertahankan bentuk aslinya, tidak disesuaikan dengan penulisan kata menurut EYD dengan tujuan agar data mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang.

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengalihaksarakan Teks Kisah Nabi Ismail As dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander.
- 2) Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama (kata-kata arkais) dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya, agar ciri bahasa lamanya tetap terjaga.
- 3) Kata yang ditulis dengan tambahan huruf *h* dan *k*, yang pada masa kini tanpa huruf *h* dan *k*, dialihaksarakan sebagaimana adanya, seperti kata *tuha* dan *mintak*.
- 4) Tanda garis miring rangkap dua (//) digunakan untuk menandai akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisahan antarhalaman.
- 5) Halaman naskah ditulis di sisi kanan teks. Naskah yang diteliti secara utuh merupakan kumpulan beberapa judul teks, namun teks yang akan dialihaksarakan hanya berjumlah 8 halaman yang dimulai dari halaman 89-96. Jadi, nomor halaman yang dicantumkan disesuaikan dengan nomor halaman naskah yang dialihaksarakan.
- 6) Penulisan ayat-ayat Al-Quran dicetak miring dan diapit oleh tanda kurung kurawal, penulisan arti dari ayat tersebut diapit oleh tanda petik.
- 7) Ayat-ayat Al-Quran dialihaksarakan dengan berpedoman pada “Hasil Kerja Kelompok Agama” Majelis Bahasa Indonesia Malaysia (1976) dan sistem yang digunakan oleh Wehr (1971) dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* dengan beberapa perubahan (Djamaris, 2002:23). Pedoman penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin itu antara lain sebagai berikut.
 - a) Penulisan abjad menggunakan tabel pedoman penulisan bahasa arab dengan huruf latin.
 - b) Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
 - c) Hamzah (ء) yang terletak di belakang konsonan atau dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof (‘) misalnya *ru’yaa*, *waizbawwa’taa*. Hamzah pada tempat lain tidak dilambangkan, misalnya: *biisyaian*.
 - d) *Al-* ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya, tetapi diberi tanda hubung, misalnya: *al-qalamu*, *ar-ba’atan*. *Al-* di tengah kalimat ditulis ‘*l-*, misalnya: *najzi ‘l-muhsiniina*.
 - e) Bunyi akhir kata dihidupkan, misalnya: *ahlu l-‘aqli*.
 - f) Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap.



b. Pedoman Alih Bahasa Teks Kisah Nabi Ismail As

Alih bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang. Tujuan utama alih bahasa adalah menjembatani teks lama dengan pembaca, selain itu alih bahasa juga menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks sekaligus memperkenalkan bahasa lama.

Pedoman dan ketentuan alih bahasa Teks Kisah Nabi Ismail As adalah sebagai berikut.

1. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama tidak dialihbahasakan, tetap ditulis sesuai dengan bentuk aslinya dan dicetak tebal dan penulisan kata-kata yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama penulisannya disesuaikan berdasarkan ketentuan menurut EYD, misalnya: penulisan kata ulang yang menggunakan angka dua, seperti *berseru2lah* ditulis *berseru-serulah*.
2. Penyajian teks dibuat dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata sesuai dengan ungkapan bahasanya dalam huruf Latin, misalnya: *kedalam* ditulis menjadi *ke dalam*.
3. Kata yang ditulis dengan tambahan huruf *h* dan *k* yang merupakan ejaan bahasa Melayu, tetap dipertahankan seperti bentuk aslinya. Misalnya: *tuha* dan *mintak*.
4. Kata *subhanahu wa taala* disingkat menjadi Swt., kata *alaihi salam* disingkat menjadi As dan kata *salallahu alaihi wasallam* disingkat menjadi Saw.
5. Ayat ditulis pada paragraf baru dan diapit oleh tanda kurung kurawal dan terjemahan ayat ditulis pada paragraf baru dan diberi tanda petik.
6. Pengalihan bahasa dilakukan dengan menggunakan pedoman EYD dan KBBI.
7. Pengalihan bahasa dilakukan dengan menggunakan tanda baca sesuai dengan aturan EYD.
8. Kata-kata yang merupakan pernyataan langsung atau berupa percakapan diberi tanda petik dan diawali dengan huruf kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks Kisah Nabi Ismail As dalam naskah *Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita ini mengisahkan tentang kepatuhan Nabi Ismail As terhadap perintah Allah Swt.. Alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks Kisah Nabi Ismail As dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan ciri-ciri bahasa lama dan disesuaikan dengan EYD. Alih Aksara dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih aksara dan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan Hollander. Ayat Al-Quran dialihaksarakan berpedoman kepada tabel penulisan huruf Arab dengan huruf Latin yang dikemukakan oleh Hollander. Alih bahasa dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih bahasa dan disesuaikan dengan EYD dan KBBI. Dalam Teks Kisah Nabi Ismail As banyak terdapat kata-kata yang penulisannya menunjukkan ciri ragam bahasa lama, yaitu: gendala, tihirap, mintak, baharu, tuha, loba, arkian, kalakian, dan bakinda. Kata-kata tersebut tetap ditulis sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk mempertahankan kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama.

Sehubungan dengan penelitian mengenai alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Naskah *Kisah Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah* ini merupakan kumpulan





dari beberapa teks kisah. Salah satu teks kisahnya adalah Teks Kisah Nabi Ismail As. Teks kisah ini telah dialihaksarakan dan dialihbahasakan. Masih banyak teks kisah yang belum diteliti, disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti naskah *Kisah Nabi-nabi* ini.

2. Teks Kisah Nabi Ismail As yang telah ditulis dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia agar bisa diterbitkan, sehingga masyarakat bisa mengetahui isi dari naskah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Hasanuddin WS, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hollander, J. J. de. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu* (Terjemahan T.w. Kamil dari Handleiding bij de beoefening der Maleische taal en letterkunde, Tahun 1893, Edisi VI). Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurizzati. 1998. "Metode-metode Penelitian Filologi". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS IKIP Padang.
- Septia, Emil. 2011. "Cerita Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Berniaga ke Negeri Syam dan Perkawinannya dengan Siti Khadijah: Alih Aksara, Alih Bahasa, Disertai Analisis Struktur Cerita dan Fungsi Sosial Cerita". (*Tesis*). Padang: Program Pascasarjana UNP.

